

Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan home care untuk meningkatkan kualitas hidup pasien

Community empowerment through home care training to improve the quality of life of patients

Trimaya Cahya Mulat¹, Wahyudi Hardi², Nur Andani¹

¹Program Studi Keperawatan, Politeknik Sandi Karsa, Indonesia

²Program Studi DI Manajemen Informasi Kesehatan, Politeknik Sandi Karsa

*Correspondent: Trimaya Cahya Mulat, Program Studi Keperawatan, Politeknik Sandi Karsa, Indonesia, Indonesia. Email: trimacm11@gmail.com

Data received: 10 August 2024 ○ revised: 10 September 2024 ○ accepted: 10 October 2024

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas hidup pasien melalui peningkatan kapasitas keluarga dan komunitas dalam memberikan perawatan di rumah (home care). Pengabdian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak pelatihan home care terhadap kualitas hidup pasien dengan kondisi kesehatan kronis yang dirawat di rumah. Metode yang digunakan dalam pelatihan meliputi teori, simulasi praktis, dan diskusi kelompok. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta pelatihan mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan perawatan home care, yang berdampak positif pada peningkatan kualitas hidup pasien. Program ini tidak hanya memberdayakan keluarga dalam merawat pasien secara lebih efektif tetapi juga mengurangi beban sistem kesehatan formal dengan mengoptimalkan perawatan di rumah. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah pelatihan home care merupakan strategi yang efektif dalam pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup pasien dan mendukung keberlanjutan perawatan kesehatan di komunitas.

ABSTRACT

Community empowerment is one of the effective strategies to improve patient's quality of life by increasing the capacity of families and communities to provide home care. This service aims to evaluate the impact of home care training on the quality of life of patients with chronic health conditions treated at home. The methods used in the training include theory, practical simulations, and group discussions. The evaluation results showed that the trainees experienced an increase in knowledge and skills in providing home care, which positively impacted patients' quality of life. The program empowers families to treat patients more effectively and reduces the burden on the formal health system by optimizing care at home. This activity concludes that home care training is an effective strategy for community empowerment to improve patients' quality of life and support the sustainability of health care in the community.

Keywords: community empowerment, home care training, quality of life of patients



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Perawatan kesehatan di rumah atau home care semakin menjadi pilihan utama bagi banyak pasien dengan kondisi kronis atau penyakit serius. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan akan perawatan yang lebih personal dan biaya yang seringkali lebih rendah dibandingkan perawatan di fasilitas kesehatan (Suprpto, 2018). Perawatan di rumah memerlukan keterampilan dan pengetahuan khusus yang seringkali tidak dimiliki oleh anggota keluarga yang merawat pasien. Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan home care merupakan upaya untuk mengatasi tantangan ini dengan meningkatkan kapasitas keluarga dan komunitas dalam memberikan perawatan yang efektif dan berkualitas. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis tentang perawatan dasar, manajemen obat, pencegahan infeksi, dan gizi yang tepat (Suprpto et al., [2020b](#)). Dengan demikian, diharapkan kualitas hidup pasien dapat ditingkatkan, serta mengurangi beban pada sistem kesehatan formal. Masyarakat yang terlibat dalam program pelatihan home care tidak hanya belajar cara merawat pasien dengan lebih baik, tetapi juga mengembangkan keterampilan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan komunitas secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi dampak pelatihan ini dalam konteks pengabdian masyarakat, guna memastikan bahwa program yang dilakukan dapat memberikan manfaat maksimal baik bagi pasien maupun bagi keluarga serta komunitas (Suprpto et al., [2024](#)).

Pelatihan home care merupakan program pendidikan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan individu dalam memberikan perawatan di rumah kepada pasien dengan kondisi kesehatan tertentu. Program ini bertujuan untuk memberdayakan anggota keluarga, pengasuh, dan masyarakat dalam memberikan perawatan yang efektif, aman, dan berkualitas kepada pasien yang memerlukan perhatian khusus di lingkungan rumah mereka (Palacios-Navarro et al., [2024](#)). Pelatihan home care adalah program edukasi yang dirancang untuk membekali anggota keluarga dan komunitas dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk merawat pasien di rumah. Tujuan utama dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kualitas perawatan yang diterima pasien dengan kondisi kesehatan kronis atau penyakit serius, serta memberdayakan keluarga dan pengasuh untuk mengelola perawatan sehari-hari dengan lebih efektif (Koohi et al., [2023](#)). Pelatihan home care biasanya dilakukan melalui kombinasi teori dan praktik. Metode yang umum digunakan meliputi ceramah, demonstrasi, simulasi praktis, dan diskusi kelompok. Program pelatihan dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik kelompok sasaran, baik itu keluarga yang merawat pasien di rumah maupun anggota komunitas yang terlibat dalam program perawatan (Guarda-Rodrigues et al., [2024](#)).

Kualitas hidup pasien adalah konsep multidimensional yang mencakup berbagai aspek kesehatan fisik, mental, dan sosial yang mempengaruhi kesejahteraan individu. Penilaian kualitas hidup pasien sering melibatkan berbagai faktor yang dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana kondisi kesehatan dan perawatan memengaruhi kehidupan sehari-hari mereka (Putri et al., [2024](#)). Menilai dan meningkatkan kualitas hidup pasien adalah bagian penting dari perawatan kesehatan yang berfokus pada pasien dan berorientasi pada hasil. Ini membantu memastikan bahwa perawatan yang diberikan tidak hanya efektif dalam hal kesehatan fisik, tetapi juga mendukung kesejahteraan keseluruhan pasien. Kualitas hidup pasien merujuk pada aspek-aspek kehidupan yang mempengaruhi kesejahteraan fisik, mental, dan sosial individu yang mengalami penyakit atau kondisi kesehatan tertentu (Nur Syamsi Norma Lalla, [2022](#)). Penilaian kualitas hidup pasien penting untuk memahami dampak kondisi kesehatan dan perawatan terhadap pengalaman hidup mereka secara keseluruhan. Kualitas hidup pasien adalah indikator penting dari keberhasilan perawatan kesehatan

dan merupakan fokus utama dalam perawatan berpusat pada pasien (Wijayanti et al., 2024).

Permasalahan Mitra dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Home Care. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan, banyak anggota keluarga dan pengasuh mungkin tidak memiliki pengetahuan atau keterampilan dasar dalam perawatan home care. Hal ini dapat menyebabkan perawatan yang kurang optimal dan meningkatkan risiko komplikasi bagi pasien. Kurangnya akses ke pelatihan di beberapa komunitas, terutama di daerah terpencil, akses ke pelatihan home care mungkin terbatas. Keterbatasan sumber daya, seperti fasilitas pelatihan atau tenaga pengajar yang terlatih, dapat menghambat pelaksanaan program pelatihan yang efektif. Tingkat partisipasi yang rendah dalam beberapa kasus, anggota keluarga atau komunitas mungkin kurang termotivasi atau tidak tertarik untuk berpartisipasi dalam pelatihan. Faktor-faktor seperti jadwal yang padat, kurangnya pemahaman tentang manfaat pelatihan, atau hambatan budaya dapat mempengaruhi tingkat partisipasi.

Solusi Permasalahan dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Home Care. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan, pengembangan modul pelatihan buat modul pelatihan yang mudah dipahami dan praktis, serta sesuaikan dengan tingkat pengetahuan awal peserta. Pelatihan berbasis simulasi, gunakan simulasi dan role-playing untuk memperkuat keterampilan praktis dan memastikan pemahaman yang baik. Program pelatihan berkelanjutan, sediakan pelatihan lanjutan dan update berkala untuk menjaga keterampilan tetap relevan. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan perawatan di tingkat keluarga dan komunitas tetapi juga memperkuat sistem kesehatan dengan mengoptimalkan perawatan di rumah. Untuk mencapai hasil yang optimal, penting untuk terus mengevaluasi dan menyesuaikan program pelatihan, serta memastikan dukungan yang memadai bagi semua pihak yang terlibat. Pengabdian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak pelatihan home care terhadap kualitas hidup pasien dengan kondisi kesehatan kronis yang dirawat di rumah.

METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan interaktif, yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Metode yang digunakan dalam program ini mencakup beberapa tahapan sebagai berikut:

Perencanaan Program

Penilaian Kebutuhan: Melakukan analisis kebutuhan untuk menentukan topik pelatihan yang paling relevan dan penting bagi peserta. Penilaian ini dapat dilakukan melalui survei, wawancara, atau diskusi kelompok dengan calon peserta dan tenaga kesehatan. Penyusunan Kurikulum: Mengembangkan kurikulum pelatihan yang mencakup berbagai aspek perawatan home care, seperti keterampilan perawatan dasar, manajemen obat, pencegahan infeksi, dan dukungan emosional.

Persiapan dan Pengorganisasian

Seleksi Instruktur: Menunjuk instruktur atau fasilitator yang berpengalaman dalam perawatan kesehatan dan pelatihan. Instruktur harus memiliki keterampilan komunikasi yang baik dan kemampuan untuk menyampaikan informasi dengan cara yang mudah dipahami. Pengadaan Materi: Menyiapkan materi pelatihan seperti modul, panduan, video, dan peralatan praktis yang diperlukan untuk simulasi dan latihan. Fasilitas dan Logistik: Menyediakan fasilitas pelatihan yang memadai, baik itu ruang kelas, peralatan audiovisual, atau peralatan praktis. Untuk pelatihan online, memastikan platform e-learning yang dapat diakses dengan mudah oleh peserta.

Pelaksanaan Pelatihan

Sesi Teori: Menyampaikan materi teori melalui ceramah, presentasi, dan diskusi. Fokus pada penjelasan konsep dasar, prinsip-prinsip perawatan home care, dan pentingnya keterampilan yang dipelajari. Demonstrasi dan Simulasi: Melakukan demonstrasi teknik perawatan dan manajemen obat secara langsung. Menggunakan simulasi untuk memberi peserta kesempatan berlatih keterampilan dalam situasi yang mirip dengan kondisi nyata. Praktik Langsung: Memberikan waktu bagi peserta untuk mempraktikkan keterampilan yang telah diajarkan dengan bimbingan langsung dari instruktur. Ini dapat dilakukan dengan menggunakan model atau simulasi pasien. Diskusi dan Tanya Jawab: Mengadakan sesi diskusi dan tanya jawab untuk menjawab pertanyaan peserta, membahas tantangan yang dihadapi, dan berbagi pengalaman.

Pemantauan dan Evaluasi

Penilaian Pra dan Pasca Pelatihan: Melakukan penilaian pengetahuan dan keterampilan peserta sebelum dan setelah pelatihan untuk mengukur peningkatan dan efektivitas program. Umpan Balik Peserta: Mengumpulkan umpan balik dari peserta mengenai materi pelatihan, instruktur, dan metode yang digunakan. Umpan balik ini dapat digunakan untuk memperbaiki dan menyesuaikan program pelatihan. Observasi dan Evaluasi Implementasi: Memantau penerapan keterampilan yang dipelajari di lapangan melalui kunjungan tindak lanjut atau laporan dari peserta. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai keberhasilan pelatihan dalam praktik nyata dan mengidentifikasi area untuk perbaikan.

Dukungan Berkelanjutan

Bimbingan dan Konsultasi: Menyediakan bimbingan berkelanjutan dan sesi konsultasi untuk membantu peserta menghadapi tantangan yang mungkin timbul setelah pelatihan. Sumber Daya Tambahan: Menyediakan akses ke materi pelatihan tambahan, panduan, dan dukungan online untuk membantu peserta dalam menerapkan keterampilan yang telah dipelajari.

Pelaporan dan Dokumentasi

Laporan Pelatihan: Menyusun laporan tentang pelaksanaan pelatihan, termasuk hasil evaluasi, umpan balik peserta, dan rekomendasi untuk perbaikan. Dokumentasi: Mendokumentasikan semua aspek pelatihan, termasuk materi, metodologi, dan hasil, untuk referensi di masa depan dan sebagai dasar untuk pengembangan program berikutnya.

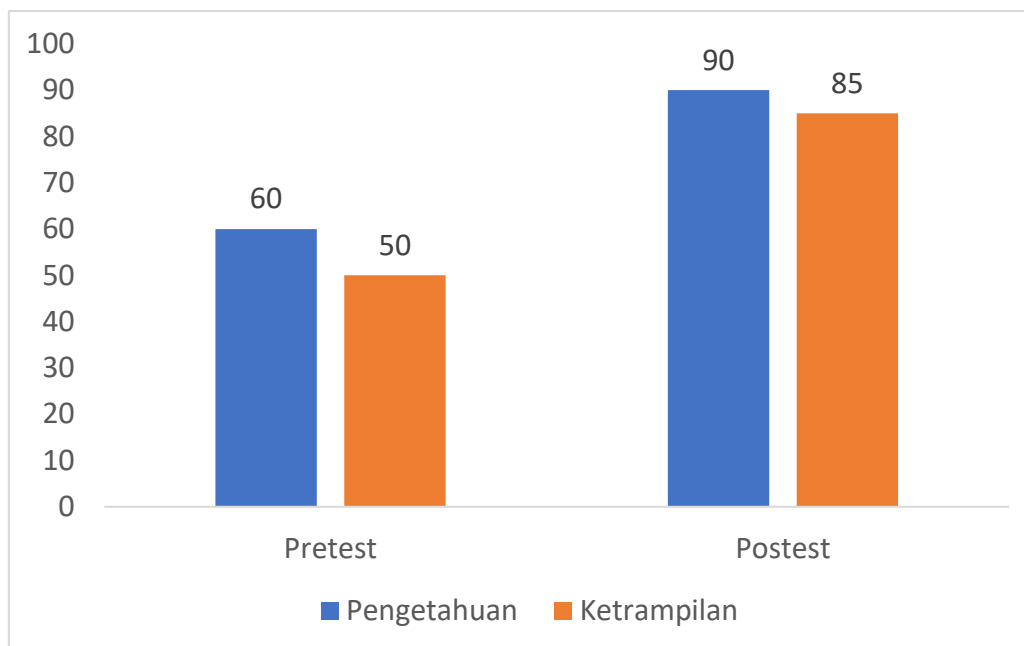


Gambar 1 Bagan Alir Kegiatan Pengabdian Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan sebelum pelatihan, 60% peserta menunjukkan pemahaman dasar tentang perawatan home care. Setelah pelatihan, 90% peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan, seperti kemampuan dalam manajemen obat, teknik perawatan dasar, dan pencegahan infeksi. Keterampilan praktis yang diukur melalui penilaian langsung menunjukkan

bahwa 85% peserta mampu melakukan teknik perawatan dengan benar setelah pelatihan, dibandingkan dengan 50% sebelum pelatihan.



Grafik 2. Pretest dan Posttest

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta menunjukkan bahwa pelatihan home care efektif dalam menyampaikan informasi dan keterampilan praktis. Modul pelatihan yang dirancang dengan baik, serta metode pembelajaran yang interaktif, berkontribusi pada keberhasilan ini. Penggunaan simulasi dan latihan praktis memungkinkan peserta untuk mempraktikkan keterampilan dalam konteks yang mendekati situasi nyata. Tingginya tingkat kepuasan peserta menunjukkan bahwa program pelatihan memenuhi kebutuhan dan harapan mereka. Namun, tingkat absensi yang sedikit tinggi mengindikasikan adanya kebutuhan untuk fleksibilitas lebih dalam jadwal pelatihan dan solusi untuk masalah transportasi. Memperbaiki aksesibilitas dan menawarkan sesi pelatihan yang lebih fleksibel dapat meningkatkan partisipasi di masa depan. Penerapan keterampilan yang dipelajari menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya efektif dalam memberikan pengetahuan tetapi juga dalam membekali peserta dengan keterampilan yang dapat diterapkan secara praktis (Suprpto et al., [2021](#)). Tantangan yang dihadapi peserta dalam penerapan keterampilan menggarisbawahi pentingnya menyediakan dukungan tambahan dan sumber daya untuk membantu mereka dalam perawatan di rumah (Asmi & Husaeni, [2019](#)).

Peningkatan kualitas hidup pasien sebagai hasil dari perawatan yang lebih baik menunjukkan keberhasilan program pelatihan dalam meningkatkan hasil perawatan (Tobiesen Pedersen et al., [2024](#)). Pengalaman positif pasien menegaskan pentingnya keterampilan perawatan home care dalam mendukung kesejahteraan pasien dan memberikan perawatan yang lebih manusiawi. Menyediakan sesi pelatihan tambahan atau online untuk mengatasi masalah absensi dan meningkatkan aksesibilitas. Meningkatkan dukungan lanjutan untuk peserta, termasuk bimbingan dan penyediaan sumber daya tambahan untuk memastikan penerapan keterampilan yang efektif (Suprpto et al., [2020a](#)). Terus menerus mengevaluasi program pelatihan dan membuat penyesuaian berdasarkan umpan balik peserta dan hasil penerapan di lapangan untuk meningkatkan efektivitas program (Schmidt et al., [2024](#)).

Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan home care bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada pengasuh informal dan profesional kesehatan. Penelitian ini mengeksplorasi berbagai pendekatan dan hasil dari program pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan kualitas hidup pasien melalui pemberdayaan pengasuh (Mulyadi & Mubarak, 2024). Peningkatan Kualitas Hidup Melalui Pelatihan Pengasuh Informal: Program pelatihan yang dirancang untuk pengasuh informal dapat meningkatkan kualitas hidup baik bagi pengasuh maupun pasien yang dirawat. Pelatihan ini harus disesuaikan dengan kebutuhan pengasuh dan mencakup tindakan edukatif untuk meningkatkan kinerja mereka (Asmi & Saputra, 2024). Efektivitas Pelatihan Berbasis Pemberdayaan: Program pelatihan berbasis pemberdayaan yang fokus pada pengembangan keterampilan self-care dan pengambilan keputusan mandiri oleh pasien menunjukkan peningkatan dalam aspek kognitif, psikologis, dan perilaku self-care serta kualitas hidup terkait kesehatan. Komunitas Online untuk Pemberdayaan Pasien: Komunitas online dapat mendukung pemberdayaan pasien dengan menyediakan informasi, panduan, dan dukungan dari sesama pasien. Ini melengkapi jalur perawatan kesehatan tradisional dan mendorong sikap positif dari profesional kesehatan terhadap penggunaan komunitas online oleh pasien (Johansson et al., 2021).

Pelatihan untuk staf panti jompo dan mahasiswa dalam perawatan akhir hayat di rumah dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam memberikan perawatan yang berpusat pada pasien dan keluarga, serta mengurangi beban rumah sakit (Anstey et al., 2022). Layanan perawatan kesehatan berbasis rumah dapat mengurangi beban keluarga dan rumah sakit, serta menciptakan peluang kerja bagi lulusan baru. Ini juga membantu dalam pemberdayaan perempuan dengan mengurangi beban perawatan keluarga yang biasanya jatuh pada mereka (Syaharuddin et al., 2023). Pelatihan home care yang berfokus pada pemberdayaan pengasuh dan pasien dapat secara signifikan meningkatkan kualitas hidup pasien. Program pelatihan yang efektif harus disesuaikan dengan kebutuhan individu, menggunakan pendekatan berbasis pemberdayaan, dan melibatkan komunitas online serta profesional kesehatan. Selain itu, model perawatan kesehatan berbasis rumah dapat memberikan manfaat sosial dan ekonomi yang luas, termasuk pemberdayaan perempuan dan pengurangan beban rumah sakit (Yu et al., 2019).

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa Pelatihan home care merupakan pendekatan efektif dalam pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup pasien yang dirawat di rumah. Program pelatihan ini telah menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam perawatan home care. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan signifikan dalam pemahaman teori dan keterampilan praktis setelah mengikuti pelatihan. Ini berdampak langsung pada perbaikan kualitas perawatan yang diberikan kepada pasien dan peningkatan kesejahteraan mereka. Tingkat kepuasan peserta yang tinggi dan penerapan keterampilan yang berhasil di lapangan menegaskan efektivitas pelatihan ini. Namun, beberapa tantangan, seperti masalah aksesibilitas, keterbatasan sumber daya, dan kesulitan dalam penerapan keterampilan, menunjukkan bahwa ada ruang untuk perbaikan dalam program ini. Menyediakan dukungan tambahan, fleksibilitas dalam jadwal pelatihan, dan memastikan akses yang lebih baik ke sumber daya dapat membantu mengatasi tantangan ini dan meningkatkan hasil pelatihan. Pelatihan home care tidak hanya meningkatkan keterampilan perawatan di tingkat keluarga dan komunitas tetapi juga berkontribusi pada penguatan sistem kesehatan dengan

mempromosikan perawatan yang lebih baik di rumah. Program ini membuktikan bahwa dengan pendekatan yang tepat, pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan home care dapat memberikan manfaat signifikan bagi pasien dan komunitas secara keseluruhan. Untuk mencapai hasil yang optimal, penting untuk terus melakukan evaluasi dan penyesuaian program serta memberikan dukungan berkelanjutan kepada peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Anstey, S., Powell, T., Coles, B., Hale, R., & Gould, D. (2022). Education and training to enhance end-of-life care for nursing home staff: a systematic literature review. *BMJ Supportive & Palliative Care*, 6(3), 353–361. <https://doi.org/10.1136/bmjspcare-2015-000956>
- Asmi, A. S., & Husaeni, H. (2019). Nursing Home Care in Families with Problems Hypertension Health. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 32–38. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.99>
- Asmi, A. S., & Saputra, M. K. F. (2024). Impact of home care counseling on the quality of life of people with diabetes militus. *Jurnal Edukasi Ilmiah Kesehatan*, 2(2), 49–55. <https://doi.org/10.61099/junedik.v2i2.45>
- Guarda-Rodrigues, J., Ferreira Calado Dias, M. P., Rodrigues Fatela, M. M., Rosa Jeremias, C. J., Gonçalves Negreiro, M. P., & Lemos e Sousa, O. (2024). Culturally competent nursing care as a promoter of parental empowerment in neonatal unit: A scoping review. *Journal of Neonatal Nursing*. <https://doi.org/10.1016/j.jnn.2024.08.007>
- Johansson, V., Islind, A. S., Lindroth, T., Angenete, E., & Gellerstedt, M. (2021). Online Communities as a Driver for Patient Empowerment: Systematic Review. *Journal of Medical Internet Research*, 23(2), e19910. <https://doi.org/10.2196/19910>
- Koohi, M., Moloud, R., Leyla, A., & Reza, K. H. (2023). Effect of nursing home care on the quality of life of patients with major depressive in Iranian patients: A randomized controlled trial. *Archives of Psychiatric Nursing*, 42, 25–32. <https://doi.org/10.1016/j.apnu.2022.10.001>
- Mulyadi, M. N., & Mubarak, M. Z. S. (2024). Counseling and examination related to the prevention of hypertension and diabetes in the elderly. *Abdimas Polsaka*, 3(2), 91–99. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v3i2.78>
- Nur Syamsi Norma Lalla. (2022). Layanan Home Care sebagai Upaya Peningkatan Derajat Kesehatan. *Abdimas Polsaka*, 1(2), 45–49. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v1i2.16>
- Palacios-Navarro, G., Santamaría, R., del Río, D., Ramos, P., & Gascón-Santos, S. (2024). Effects of a home care community-dwelling intervention on cognition, mental health, loneliness and quality of life in elder people: The VERA study. *International Journal of Medical Informatics*, 185, 105378. <https://doi.org/10.1016/j.ijmedinf.2024.105378>
- Putri, J. M. A., Suprpto, S., Arda, D., & Menga, M. K. (2024). The effectiveness of warm water compresses in reducing gout pain. *Jurnal Edukasi Ilmiah Kesehatan*, 2(2), 56–62. <https://doi.org/10.61099/junedik.v2i2.46>
- Schmidt, C. W., Wegener, E. K., & Kayser, L. (2024). Needed competence for registered nurses working at a patient-centred telehealth service aimed to engage and empower people living with COPD: A five-month participatory observational study. *Applied Nursing Research*, 79, 151828. <https://doi.org/10.1016/j.apnr.2024.151828>
- Suprpto. (2018). Efektivitas Penggunaan Layanan Homecare Dalam Pelayanan Kesehatan Pada Puskesmas Barombong Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah*

- Kesehatan Sandi Husada*, 8(2), 1–5.
- Suprpto, S., Arda, D., & Kurni Menga, M. (2024). Community empowerment in an effort towards quality health. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Edukasi Indonesia*, 1(2), 49–55. <https://doi.org/10.61099/jpmei.v1i2.40>
- Suprpto, S., Herman, H., & Asmi, A. S. (2020a). Nurse Competency and Managing Level of Community Health Care Activities. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2), 680–685.
- Suprpto, S., Herman, H., & Asmi, A. S. (2020b). Kompetensi Perawat dan Tingkat Keterlaksanaan Kegiatan Perawatan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 680–685. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.386>
- Suprpto, S., Mulat, T. C., & Lalla, N. S. N. (2021). Nurse competence in implementing public health care. *International Journal of Public Health Science (IJPHS)*, 10(2), 428. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v10i2.20711>
- Syahrudin, S., Utami Dewi, S., & Fredy Saputra, M. K. (2023). The Relationship of Family Social Support with Loneliness in the Elderly. *Jurnal Edukasi Ilmiah Kesehatan*, 1(3), 92–98. <https://doi.org/10.61099/junedik.v1i3.22>
- Tobiesen Pedersen, L., Ipsen, J. A., Egebæk, H. K., Bruun, I. H., Viberg, B., & Andersen, P. T. (2024). From fear to control: Older adults' thoughts and feelings about empowerment-oriented rehabilitation after a hip fracture. *International Journal of Orthopaedic and Trauma Nursing*, 53, 101061. <https://doi.org/10.1016/j.ijotn.2023.101061>
- Wijayanti, Y. T., Tira, D. S., Lontaan, A., Suprpto, S., & Montolalu, A. (2024). Optimizing the health of the elderly through screening and health education. *Abdimas Polsaka*, 3(2), 75–82. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v3i2.75>
- Yu, D. S. F., Li, P. W. C., Yue, S. C. S., Wong, J., Yan, B., Tsang, K. K., & Choi, K. C. (2019). The effects and cost-effectiveness of an empowerment-based self-care programme in patients with chronic heart failure: A study protocol. *Journal of Advanced Nursing*, 75(12), 3740–3748. <https://doi.org/10.1111/jan.14162>